

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI KRIYA KAYU
DI SMA NEGERI 1 EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

**SYAMSUL RIJAL
105 41157 09**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI KRIYA KAYU
DI SMA NEGERI 1 EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

**SYAMSUL RIJAL
105 41157 09**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu
di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Syamsul Rijal**
NIM : **10541 157 09**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

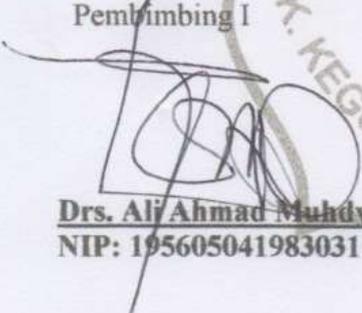
Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

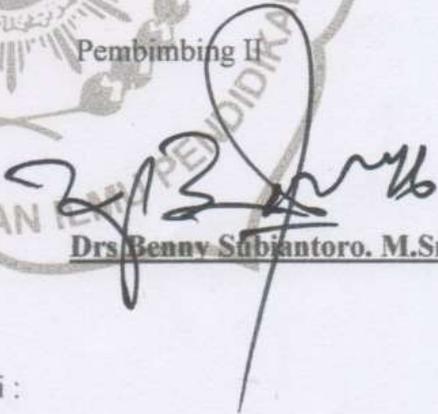
Makassar, Maret 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

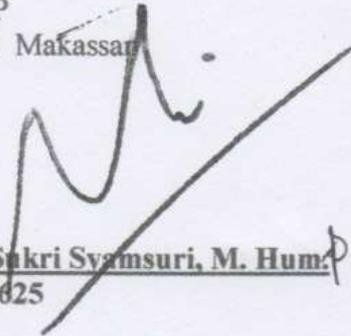

Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
NIP: 195605041983031 003

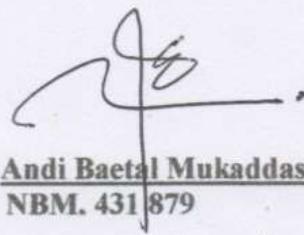

Drs Benny Subiantoro, M.Sn.

Diketahui :

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Sakri Syamsuri, M. Hum.P.
NBM. 858625


Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SYAMSUL RIJAL**. NIM: **105 41 157 09** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 057 tahun 1437 H/2016M pada Tanggal 19 Mei 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 11 Juni 2016.

11 Sya'ban 1437 H
Makassar, _____
19 Mei 2016M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M. Pd** (.....)
2. Ketua : **Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum** (.....)
3. Sekertaris : **Khaeruddin S.Pd., M.Pd** (.....)
4. Penguji : **1. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn** (.....)
2. Drs. Yabu. M, M.Sn (.....)
3. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd (.....)
4. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan oleh:
Dekan FKIP Unismuh Makassar,

Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM. 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syamsul Rijal**
Stambuk : 10541 157 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu di
SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan

Syamsul Rijal

Nim: 10541 157 09



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syamsul Rijal**
Stambuk : 10541 157 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu di
SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan Perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan

Syamsul Rijal
Nim: 10541 157 09

MOTTO

“Bersikaplah baik kepada orang-orang pada masa keberhasilanmu

Karena engkau akan bertemu mereka pada masa kegagalanmu,

Kehidupan selalu lebih sulit mencapai puncaknya

Semakin dingin, semakin bertanggung jawabnya”.

Melangkah diawali dengan kaki kanan dengan harapan rahmat Allah selalu melimpah, dan diiringi do'a orang yang tersayang dan menyayangiku yang selalu

melindungi di setiap nafasku. Taklupa pula mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas pengorbananmu selama ini, dan kupersembahkan karya

sederhana ini untuk orang-orang yang kusayang, ibunda, ayahanda (Alm), kakandaku tercinta yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani langkah-langkahku, semangat dalam segala hal sehingga semuanya bias tersusun dan terlaksana dengan baik sesuai yang di harapkan dan semoga Allah SWT

Selalu melindungi kalian semua

Amiiin yarabbalallamin.

ABSTRAK

SYAMSUL RIJAL, “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng” dibimbing oleh:
Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd dan Drs. Benny Subiantoro, M.Sn).

Seni kerajinan kayu merupakan karya seni yang di wujudkan secara visual dalam bentuk rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Secara fisik karya seni kerajinan juga dihias dengan motif dan corak tertentu agar memiliki nilai estetis. Di samping itu dapat pula mempunyai nilai simbolik atau makna filosofi dalam kebudayaan masyarakat suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah: 1. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2. bagaimana kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 3. bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bersifat deskriptif, oleh Karena itu pendekatan yang dianggap cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Maret sampai dengan 12 April 2016. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Eremerasa terdapat hasil kerajinan kayu siswa seperti Tempat buku, penghargaan piala, bingkai foto, Kesimpulan dari penenlitian ini 1. proses pembuatan kerajinan kayu pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan bahan baku, pengolahan bahan baku, sampai pada proses mengolah kayu, 2. bentuk pada karya kayu yang terdapat di SMA Negeri 1 Eremerasa sangat sederhana dan tidak ada perubahan baik dari segi ragam, bentuk dan fungsinya karena tidak adanya kreativitas dan inovasi oleh siswa. Saran untuk penelitian ini kepada para siswa agar lebih kreatif dan terus berinovasi dalam berkarya sehingga karya-karya kerajinan kayu yang dihasilkan selanjutnya lebih maksimal baik dari segi bentuk, ragam hias dan fungsinya.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng”.

Salawat dan salam juga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh ummatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan penulis. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, dan pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini. Ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. Pembimbing I.
6. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. Pembimbing II.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Khususnya, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan ananda, dan saudara saudaraku yang menjadi inspirasi dalam beraktivitas.
9. Segenap sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah mendukung proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT, tidak akan terlepas dari segala kekhilafan dan keterbatasan. Terimakasih atas segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis berharap semoga segala aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

*Billahi Fii sabilil Haq Fastabiqul Khaerat
Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Mamfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	16

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Variabel Dan Desain Penelitian	19
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Survei	26
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	35
BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
RIWAYAT HIDUP	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Conto jenis kayu untuk praktik	13
Gambar 2. Kerajinan kayu dua dimensi	15
Gambar 3. Kerajinan kayu tiga dimensi	16
Gambar 4. Menggambar konsep karya kriya kayu	55
Gambar 5. Praktik menggambar kriya (kayu)	55
Gambar 6. Praktik menggambar kriya (kayu).....	56
Gambar 7. Proses pemotongan kayu	56
Gambar 8. Hasil pemotonngan kayu	57
Gambar 9. Praktik kriya kayu	57
Gambar 10. Praktik kriya kayu.....	58
Gambar 11. Praktik kriya kayu	58
Gambar 12 . Proses penyelesaian seni kriya kayu	59
Gambar 13. Hasil karya seni kriya kayu siswa	60
Gambar 14. Hasil karya seni kriya kayu siswa.....	61

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Kerangka Pikir	17
Skema 2. Peta Lokasi Penelitian	18
Skema 3. Desain Penelitian	20

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Statistik hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Eremerasa28
- Tabel 2.** Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Eremerasa29
- Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Presentase ketuntasan berdasarkan kkm hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Eremerasa30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani, rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya. Sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini. Pendidikan karakter haruslah diterapkan ke dalam pikiran seseorang sejak usia dini, remaja bahkan dewasa, sehingga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan bermoral. Pendidikan karakter juga mempunyai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. (Toateng, 2013: 1)

Pendidikan karakter di Sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter di Sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di Sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di Sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan dan komponen lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di Sekolah. (Rini, 2013:3-4)

Seni budaya merupakan salahsatu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia bertingkah laku, bersikap, dan berekspresi, semua tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di Sekolah-sekolah Seni Budaya juga merupakan salahsatu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Seni rupa adalah salah satu bidang seni budaya yang pada umumnya digemari oleh para siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun setelah melakukan pengamatan di SMA Negeri 1

Eremerasa Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa tidak banyak siswa memiliki bakat dan kemampuan dasar dalam membuat suatu karya seni rupa khususnya dalam seni kriya kayu. Untuk mencapai keahlian dan prestasi di bidang seni rupa tersebut diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat, dan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan formal maupun nonformal. Dalam mewujudkan suatu karya seni kriya dengan menggunakan media kayu.

Pendidikan di Sekolah menengah atas bukan membentuk siswa menjadi seniman, dalam arti siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berkarya sebagai tujuan utama, yang terpenting adalah siswa dapat merasakan nilai-nilai keunikan yang dimaksud dengan keunikan yaitu keunikan berkarya pada saat mencurahkan imajinasi ke dalam karya mereka. Salahsatu kegiatan seni rupa yang dapat membina nilai-nilai keindahan bagi siswa SMA adalah kegiatan berkarya dalam media kayu. Kemampuan inilah yang akan membantu siswa untuk berkreasi seiring dengan perkembangan usia mereka dalam menjalani proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas. (Natsir, 2012: 2)

Salah satu media pembelajaran seni kriya yang menarik diajarkan di Sekolah ialah dalam menggunakan media kayu karna alat ini mudah di dapatkan serta mudah menggunakannya untuk berkarya seni kriya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul.” Pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Permasalahan yang lebih rinci dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Dapat mengetahui kemampuan siswa Pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
3. Dapat mengetahui hasil pembelajaran siswa dalam Pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
4. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengaplikasikan model pembelajaran *outdoor*, khususnya dalam materi seni kriya kayu demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
5. Penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada sekolah dalam rangka perbaikan hasil dan kemampuan belajar siswa terkait dengan pembelajaran seni rupa materi seni kriya kayu pada SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng
6. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran seni kriya kayu dengan model pembelajaran *outdoor*.
7. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kemampuan pembelajaran seni rupa, baik

materi gambar bentuk dan materi lainnya yang masih berkaitan dengan pembelajaran seni rupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diketengahkan acuan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah merupakan dasar pemikiran untuk menemukan pemecahan masalah yang diteliti.

1. Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Kata pelaksanaan” berasal dari kata “laksana” berarti tanda yang baik, sifat, laku, perbuatan seperti, sebagai Awalan, ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang didapatkannya menyebabkan artinya berubah menjadi proses, cara dan perbuatan. Dengan demikian kata pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses atau cara, perbuatan untuk melaksanakan suatu rancangan, keputusan (Moeliono, 1990: 488).

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa“ (Gredler, Bell, 1991: 16).

Pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar di mana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan di mana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu (Aunurahman, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Komponen kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

a. Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan

lebih lanjut. Tujuan pengajaran baik umum atau khusus, perlu ditetapkan dengan tepat. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, media pembelajaran dan memberi arahan yang jelas dalam belajar siswa (Mappanganro, 2010: 17-18).

Kurikulum pendidikan seni rupa menggunakan tiga kerangka tujuan dan pendekatan yaitu bagaimana mendidik anak melahirkan gagasan untuk seni, bagaimana ekspresi dituangkan dalam kualitas visual yang menggambarkan gagasan, serta bagaimana menggunakan media untuk menghasilkan kualitas visual yang menggambarkan gagasan dan ekspresi anak tersebut (Sobandi, 2008: 19-21).

Mengatakan bahwa Seni rupa mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan, dilanjutkan (Sobandi,2008: 41) bahwa seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.

b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinnya) mengajar. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena guru adalah yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Siswa

Siswa adalah anak didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (Suryosubroto, 2009: 117).

d. Materi

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan materi adalah kemampuan guru memilih materi yang akan diberikan pada siswa (Suryosubroto, 2009: 35).

e. Metode

Metode berarti jalan atau cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui secara tepat dalam proses dan kegiatan pembelajaran (Mappanganro, 2010: 27). Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 36) metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

f. Media

Media dalam mengajar memegang peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran

agar sampai pada tujuan. Dalam proses belajar mengajar media dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien (Suryosubroto, 2009: 40).

3. Pengertian Seni Kriya

Istilah “seni kriya” berasal dari bahasa Sansekerta “krya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari seni, kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya”. (Haryono, 2002)

Kata “kriya” sendiri jika dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan suatu profesi seperti pengrajin (*craftsworker*).

Pada kenyataannya seni kriya sering diartikan sebagai seni yang dihasilkan dengan *skill* atau keterampilan seseorang yang mana diketahui bahwasanya semua ekspresi dan kerja seni membutuhkan sebuah keterampilan (*skill*). Jika merujuk pada persepsi kesenian yang berawal dari tradisi Jawa, dikenal dengan sebutan perananya.

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bhs. Sanskerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi seni, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni” (Parta: 2009).

Seperti uraian di atas menyiratkan bahwa kriya merupakan cabang seni yang memiliki muatan estetik, simbolik dan filosofis sehingga menghadirkan seni-seni yang monumental sepanjang zaman. Praktik kriya pada masa lalu dibedakan dari kerajinan, kriya berada dalam lingkup istana (kerajaan) pembuatnya diberi gelar Empu. Sedangkan kerajinan yang berakar dari kata “rajin” berada di luar lingkungan istana, dilakukan oleh rakyat jelata dan pembuatnya disebut pengerajin atau *pandhe*.

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, baik untuk kepentingan keagamaan dan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia seperti; perkakas rumah tangga. Contohnya dapat kita saksikan pada dari artefak-artefak berupa kapak dan perkakas pada zaman batu serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada zaman logam berupa; nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti; gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, prosesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual

yang bersifat kepercayaan seperti; penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

1. Alat

- Alat adalah benda yang digunakan untuk memotong atau membelah.
Misalnya: pemotong/gergaji dan pahat.

2. Bahan

- Bahan adalah bendah yang menjadi bahan utama. Misalnya; lem fox, amplas/penghalus dan kayu.

Berikut ini adalah jenis kayu yang di pakai dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di sma negeri 1 eremeras:



Gambar 1: contoh jenis kayu untuk praktik seni kriya
(Dokumentasi Syamsul Rijal Pada 8 Maret 2016)

Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin "Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan prangerantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Pengertian Media menurut Purnamawati dan Eldarni (2001: 4), Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Dijabarkan juga oleh Djamarah (1995 : 136), Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”. Sedangkan Gerlach dan Ely (1971) dalam menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berseni Menurut Kartono, dkk. (2007:15) berseni artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Seni tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai yang didasari oleh jiwa yang tulus. Menghargai hasil seni orang lain berarti kita menghargai orang yang berseni itu. Begitu juga sebaliknya, mencelanya berarti kita mencela yang menciptakannya.

Berseni adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu berupa hasil pekerjaannya. Berseni sangat erat untuk hubungannya dengan kerja keras. Kerja keras menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil secara baik dan efektif. Orang yang demikian bertujuan agar hari ini (sekarang) harus lebih baik dari pada hari kemarin.

Menghargai hasil seni orang lain merupakan salahsatu upaya untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat kemanusiaan. Menghargai hasil seni orang lain adalah sifat terpuji yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah contoh kriya seni kriya dari bahan kayu:



Gambar 2 : Kerajinan kayu Dua
Dimensi
Sumber : Karya Yamin

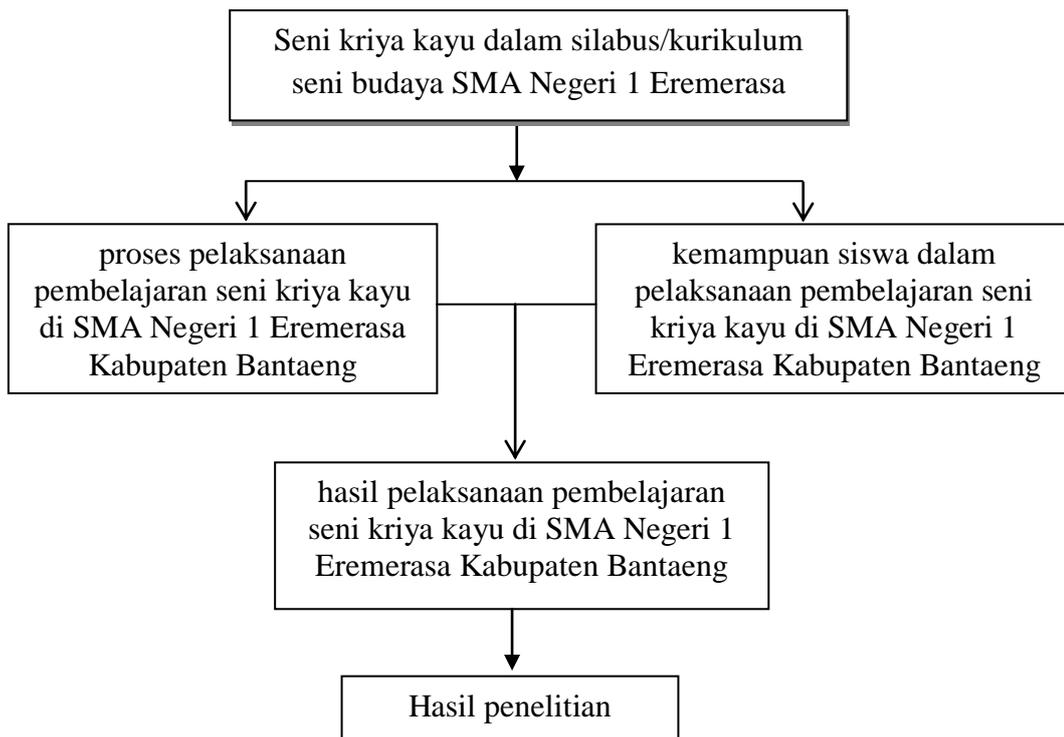


Gambar 3. Kerajinan kayu 3 dimensi
Sumber: blog-senirupa.blogspot.com/2013/08/seni-kriya.html

A. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

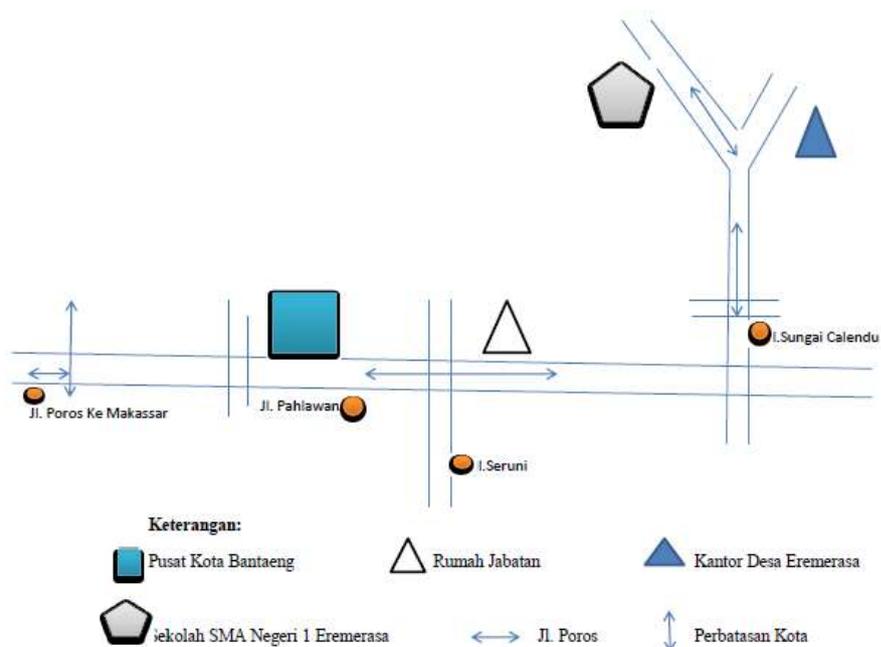
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Menurut para ahli banyak macamnya, sesuai dari sudut mana mereka memandang, pernyataannya bahwa mengelompokkan jenis penelitian berdasarkan derajat kepastian jawabannya. W.Surakhmad (1980: 131-148)

2. Lokasi Penelitian



Skema 2. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Eremerasa Kabupaten Bantaeng Kecamatan Mamampang.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

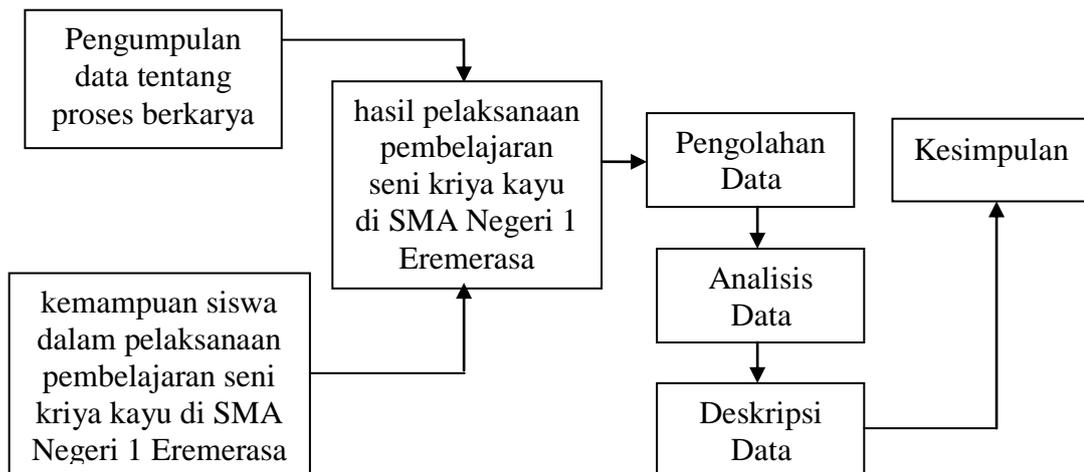
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan alur-alur sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian.
2. Melakukan penelitian adalah cara menguji cobakan RPP yang telah disiapkan.
3. Memberikan tugas kepada siswa, yaitu membuat karya seni kriya kayu.

4. Mengevaluasi hasil karya siswa dalam pembuatan karya seni kriya kayu.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini :



Skema 3 : Desain Penelitian

3. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu yaitu langkah-langkah dalam melahirkan bentuk-bentuk karya seni kriya kayu melalui penggunaan alat dan bahan.

2. Kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu yaitu penguasaan alat dan bahan yang dimaksud di sini kemampuan siswa untuk menciptakan seni kriya kayu.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu yang dimaksud di sini ialah bagaimana siswa siswi menuangkan kreativitasnya dalam pembuatan dan penciptaan karya seni kriya kayu, mulai dari awal hingga akhir.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian. (Aswar, 1998 : 35). proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Eremerasa berjumlah 29 siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ;

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng dalam pembelajaran seni kriya kayu. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya kayu.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran kerajinan yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan
 - a) Membuka pertemuan dengan ucapan salam
 - b) Melakukan apersepsi
 - c) Mengecek kehadiran siswa
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a) Pertemuan pertama
 - 1) Menjelaskan materi tentang seni kriya kayu.
 - 2) Menunjukkan contoh seni kriya kayu.
 - 3) Mengarahkan siswa untuk membuat sketsa gambar dengan teknik perspektif.
 - b) Pertemuan kedua
 - 1) Menjelaskan materi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip seni kriya kayu.
 - 2) Memberi contoh seni kriya kayu.
 - 3) Mengarahkan siswa untuk membuat karya seni kriya kayu sesuai dengan bentuk yang sudah disiapkan dengan memperhatikan kriteria penilaian yang sudah disampaikan.
3. Kegiatan akhir
 - a) Mengumpulkan hasil seni siswa

b) Guru memberi apresiasi.

2. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan seni kriya kayu. Adapun proses pembuatan seni peserta didik;

1. Penyediaan Alat dan Bahan (gergaji, lem fox, papan kayu, pensil)
2. Proses pembuatan seni (menggambar desain pada kertas, menempelkan pada kayu yang sudah digambar)

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pembelajaran seni kriya kayu, proses pembuatan seni kriya kayu, kemampuan dan hasil dalam proses pembuatan seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Menurut anda, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu?
2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

4. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar?

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu; kerapian, bentuk desain, kesatuan
2. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
3. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
5. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Mengacu pada bab terdahulu, di mana di dalamnya dianggap penting dalam penelitian ini, penulis telah menguraikan tentang tujuan, manfaat maupun metode penelitian. Maka pada bab ini merupakan bab inti, penulis akan menyajikan pengumpulan data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sampai tanggal 16 Maret 2016 di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni Kriya Kayu di sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Proses dari bahasa latin "processus" yang berarti "berjalan ke depan" menurut Chaplin (1972) proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar proses berarti cara-cara/langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hail-hasil tertentu (Reber, 1988). Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku *kognitif*, *efektif* dan *psikomotor* yang terjadi dalam diri siswa.

Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni rupa yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang

belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni rupa yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk menekuninya secara totalitas.

proses pembelajaran siswa menempuh tiga episode atau fase, antara lain :

- Fase informasi (tahap penerimaan materi)
- Fase transformasi (tahap pengubahan materi)
- Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

2. Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Kemampuan siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia mulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui:

- a) apakah siswa telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat (*prerequisite*) untuk mengikuti pembelajaran.
- b) sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.

Dengan mengetahui kedua hal tersebut, guru akan dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik, sebab apabila siswa diberi materi yang telah diketahui maka mereka akan merasa cepat bosan.

Di dalam praktik sehari-hari seringkali guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan asumsi bahwa siswa telah mempunyai pengetahuan atau yang merupakan prasyarat, dan siswa belum mengetahui sama sekali materi yang akan disajikan. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila pembelajaran menjadi tidak efektif karena adanya kebosanan dari pihak siswa, atau karena siswa belum mempunyai kesiapan untuk menerima pelajaran.

Kemampuan awal siswa dapat diukur melalui tes awal, *interview*, atau cara-cara lain yang cukup sederhana seperti melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilan siswa yang representatif.

**Tabel 1 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Eremerasa**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	29
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Nilai Rentang	25
Nilai rata-rata	6.44

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya gambar kaligrafi adalah 90 nilai maksimum dan 65 nilai minimum dari 29 siswa dan diperoleh nilai rata-rata 6.44

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Eremerasa

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 39	0	0%	Rendah sekali
40 – 54	0	0%	Rendah
55 – 74	9	36%	Sedang
75 – 89	14	56%	Tinggi
90 – 100	6	8%	Tinggi sekali
Jumlah	29	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 29 siswa kelas XI yang mengikuti praktik terdapat 0 siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, 9 (36%) masuk kategori sedang, dan 14 siswa (56%) masuk kategori tinggi, dan 6 siswa (8%) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata siswa adalah 6.44. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajar siswa pada masuk kategori berhasil.

Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan
Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas
XI SMA Negeri 1 Eremerasa**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0,00 – 64,99	0	0%	Tidak tuntas
65,00 – 100,00	29	100%	Tuntas
Jumlah	29	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 ($N \geq 65$).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru turut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang diharapkan. Metode yang tepat akan memberikan hasil belajar yang diharapkan atau sesuai dengan target yang diharapkan. Sedangkan metode yang tidak sesuai akan menyebabkan pembelajaran tersebut kurang berhasil atau tidak sesuai dengan target kurikulum, oleh sebab itu guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu menyampaikan materinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar mampu merangsang serta membangkitkan motivasi serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran seni kriya kayu dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode yang dianggap praktis saling berkaitan satu sama lain, diantaranya adalah metode cearamah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, serta latihan.

Mengenai metode ceramah dan tanya jawab, guru menerapkan secara beriringan, dalam artian pada saat guru menjelaskan materi atau bahan pengajaran juga menyisipkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting untuk diketahui siswa. Demikian pula sebaliknya, guru melakukan tanya jawab, guru juga mengiringi dengan ceramah, akan tetapi dalam pelaksanaan praktiknya metode mengajar ini tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai fungsi metode mengajar lainnya seperti:

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi ajar melalui komunikasi lisan. Metode ceramah praktis dalam menyampaikan materi ajar yang sifatnya informasi dan pengertian. Pada pembelajaran seni rupa dan keterampilan kerajinan (sifatnya praktik) metode ini lazim digunakan dalam pengantar memasuki pembelajaran sebelum inti materi yang diajarkan.

b. Tanya Jawab dan Tugas.

Format interaksi antara guru–siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa (Darmawang, 2008: 110).

c. Metode Diskusi.

Suatu kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Darmawang, 2008: 112).

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain (Darmawang, 2008: 119).

3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa

Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (Kriya Kayu) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa yaitu : tes praktik, penugasan, dan tes lisan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah:

1. Aspek *kognitif* yaitu

Ranah *kognitif* adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah *kognitif*. Ranah *kognitif* memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis

6. Penilaian/penghargaan/evaluasi

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek *kognitif* adalah pengelompokan yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2. Aspek *afektif* (kemampuan mengapresiasi) yaitu :

Ranah *afektif* adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah *afektif* mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan *kognitif* tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar *afektif* akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah *afektif* menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1. Menerima atau memperhatikan
2. Menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif'
- 3 Menilai atau menghargai
4. Mengatur atau mengorganisasikan
5. Karakterisasi dengan suatu nilai atau

komplek nilai

3. Aspek *psikomotorik* (kemampuan daya cipta) yaitu :

Ranah *psikomotor* merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar *psikomotor* ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar *kognitif* (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar *afektif* (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah *psikomotor* adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (*psikomotor*) dapat diukur melalui: 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,

2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap,

3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencangkup empat persoalan

pokok, yaitu: proses pelaksanaan pembelajaran, kemampuan siswa dan sistem penilaian hasil belajar dan akan terurai sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni kriya kayu di SMA Negeri 1 Eremerasa

Salah satu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah dengan baik adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah-sekolah. Dalam proses pembelajaran seni budaya (seni rupa) di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng guru menggunakan sarana dan prasarana yaitu:

a. Sarana

- 1) Ruangan kelas
- 2) Papan tulis
- 3) Kursi dan meja sesuai dengan jumlah siswa dan guru

b. Prasarana

- 1) Buku-buku paket
- 2) Komputer
- 3) Gambar-gambar atau foto yang dikumpulkan dalam bentuk klipping sebagai bahan referensi

Penerapan materi pelajaran pada setiap pokok bahasan guru terlebih dahulu memperhatikan apa yang terkandung di dalam materi tersebut, baik berupa gambar maupun tulisan yang terdapat di dalamnya, kemudian dijelaskan dan diperagakan sesuai dengan pokok bahasan yang menjadi materi pembelajaran, selanjutnya siswa mempraktekan materi tersebut baik secara kelompok maupun perorangan.

Sumber pembelajaran yang sesungguhnya banyak terdapat di lingkungan sekitar, dan sumber belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi: manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan itu sendiri. Karena itu sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran tersebut ada untuk proses belajar seseorang.

Media pendidikan sebagai sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh tenaga pengajar menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam menerangkan suatu benda, tenaga pengajar dapat menghadirkan secara langsung ke hadapan siswa di dalam kelas, dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda tersebut dijadikan sebagai sumber belajar.

Pendidikan dimasa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar masih cenderung tradisional dikarenakan perangkat teknologi yang masih minim dan sangat terbatas di mana perangkat tersebut belum memasuki dunia pendidikan, tetapi berbeda dengan keadaan dalam dunia pendidikan sekarang di mana penyebaran perangkat pembelajaran terkombinasi dengan perangkat teknologi yang semakin mudah didapatkan di sekitar kita sehingga dengan mudah menjadi salah satu alat penunjang pendidikan di setiap sekolah-sekolah dan di kota-kota besar teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah diperagakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang

telah disepakati sebagai media itu tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu, auditif, visual dan audio visual. Penggunaan jenis-jenis media belajar tersebut harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan kompetensi tenaga pengajar itu sendiri sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Untuk lebih lancarnya pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng dengan baik, maka salah satu cara yang perlu dan harus diperhatikan adalah pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran seni rupa. Di antaranya adalah penambahan inventaris alat dan bahan seni rupa yang standar untuk dipelajari oleh siswa SMA, ruangan khusus untuk menyimpan alat dan bahan seni rupa tersebut dan pengadaan ruangan khusus untuk pembelajaran praktek seni rupa

2. Kemampuan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di Sma Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Siswa akan lebih tertarik dengan metode demonstrasi karena dapat melihat langsung dan menikmati cara penggunaan alat dan bahan yang diperagakan/diperlihatkan kemudian berlanjut dengan metode penugasan mempergunakan alat dan bahan tersebut sesuai kemampuan masing-masing siswa yang berhubungan dengan seni rupa. Di samping itu sekaligus memberikan latihan mental secara langsung kepada siswa agar tidak kaku dalam berhadapan langsung dengan orang banyak sekaligus memberikan

kesempatan untuk membuat karya seni yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Mengenai praktik dengan cara menggunakan keempat metode mengajar ini, guru tidaklah menggunakannya satu persatu, akan tetapi guru melakukannya dengan mengkombinasikannya dengan metode-metode mengajar lainnya.

a. Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

Mengingat metode ceramah banyak memiliki kekurangan-kekurangan maka penggunaannya harus didukung oleh alat dan media yang ada. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun sebaliknya. Pelaksanaan tanya jawab sesuai dengan materi yang dibahas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan. Tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya tugas membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, memberikan tugas pekerjaan rumah, materi diskusi dan sebagainya. Berikut ini adalah gambaran kegiatan pelaksanaan dari jenis metode tersebut.

No	Langkah	Jenis kegiatan pembelajaran
1	Persiapan	➤ Menciptakan kondisi belajar siswa.
2	Pelaksanaan	➤ Penyajian, tahap guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah) Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah) ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (metode tanya jawab).

3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan tugas kepada siswa (metode penugasan). ➤ Megadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya mengenai tes lisan dan tulisan atau tugas lain

Gambar 6. Tabel Kegiatan Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

b. Ceramah dan demonstrasi

Demonstrasi di sini dimaksudkan untuk memperagakan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa, misalnya belajar menggambar dan melukis. Siswa sebelum berlatih menggambar dan melukis terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang fungsi-fungsi alat dan bahan sebelum mulai menggambar ataupun melukis, kemudian guru memberikan contoh dengan mempraktekan cara menggambar ataupun melukis yang dimaksud. Setelah siswa memperhatikan demonstrasi tersebut kemudian barulah siswa melaksanakan latihan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Tujuan dari ceramah adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya.

No	Langkah	Jenis kegiatan pembelajaran
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan peralatan yang diperlukan ➤ Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah) ➤ Mendemonstrasikan proses atau prosedur pelajaran itu oleh guru dan siswa mengamatinya ➤ Siswa diberi kesempatan mengadakan pertanyaan
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang diajarkan.

Gambar 7. Tabel Kegiatan Pembelajaran Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Mengingat keterbatasan kemampuan siswa, maka guru mengambil inisiatif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran seni rupa berdasarkan keluasan yang diterapkan oleh kurikulum berbasis kompetensi yang memberikan kewenangan kepada guru untuk memilih salah satu cabang pendidikan seni untuk diajarkan dan diterapkan kepada siswa di dalam kelas

3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Seni Seni Kriya Kayu Di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Adapun sistem penilaian hasil pembelajaran seni rupa yang dipergunakan di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng ini adalah guru menggunakan sistem yang sifatnya umum dalam artian sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu dengan mengambil pedoman kepada tujuan

pendidikan di sekolah-sekolah umum. Sistem penilaian hasil pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng ini guru menggunakan sistem penilaian pembelajaran sebagai umpan balik bagi seluruh proses belajar mengajar sebagai petunjuk keberhasilan apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok, serta dapat dilihat pada diri siswa melalui aspek *kognitif*, aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian yang digunakan sebagai berikut

a. Tes Praktik

Tes praktik, juga bisa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya.

b. Penugasan

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut siswa menyelesaikannya di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok.

c. Tes Lisan

Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara siswa dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu sebagai Karya Seni Terapan Bernilai Ekonomis Guna Meningkatkan kemampuan siswa di SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kayu dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan sehingga menghasilkan karya seni terapan. Kerajinan tangan dari kayu yang berupa karya seni terapan ternyata dapat memperluas siswa dalam mengolah kayu, sehingga motivasi dalam berkeaktifitas siswa bisa meningkat. Adapun hasil karya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya kayu, sehingga memberikan motivasi siswa atau patut membuat contoh pada siswa yang lainnya.

B. Saran

1. Disarankan kepada instansi yang terkait dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sebaiknya memberikan perhatian yang lebih kepada pengadaan alat-alat dan bahan sebagai media yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar, masih sangatlah minim untuk dikategorikan sebagai media yang ikut menunjang proses untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan.

2. Kepada pihak sekolah kiranya dapat mengupayakan terpenuhinya sumber belajar yang diperlukan pada pelaksanaan pembelajaran khususnya dibidang studi seni rupa.
3. Disarankan agar peneliti yang berminat dapat melanjutkan penelitian ini karena penulis dalam penelitian ini belum dapat mengambil data secara keseluruhan dengan kata lain belum dapat dikatakan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurahman. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Aswar Shaifuddin. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Chaplin, 1972. *Starategi pembelajaran*. Jakarta. Geneca Exact
- Darmawang, 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Cetakan pertama. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Djamarah (1995:136) dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/01/pengertian-media> html diakses tanggal 19 Juni 2015.
- Eldarni. 2001. *Pengertian media* (online)
<http://blogspot.com/2013/10/18/pengertian-pendidikan-karakter-secara-umum.html>
- Gerlach dan Ely (1971) dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/01/pengertian-media> html diakses tanggal 19 Juni 2015
- Kartono, dkk 2007. *Kreasi seni Budaya SMA X*. Jakarta. Geneca Exact.
- K Toateng, Hengki (2013) pengertian pendidikan secara umum (online)
<http://blogspot.com/2013/10/18/pengertian-pendidikan-karakter-secara-umum.html>
- Natsir, Abdillah 2012. *Kemampuan Siswa Kelas II SMP N 1 Makassar Dalam Melukis Melalui Media Pensil Warna*. Proposal: Fakultas seni dan desain UNM Makassar.
- Mappanganro. 2010. *Pemilihan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Moeliono, (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Parta <http://IWayanSeriyo.blogspot.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> diakses tanggal 20 Juni 2015
- Surakhmad. W. 1980. *Jenis dan Metode Penelitian*. Surabaya.
- Rini (2013) pentingnya pendidikan karakter di sekolah (online)
<http://blogspot.com/2013/03/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>

- Sobandi B, 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Cetakan pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsuri, Sukri, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar, 2014.
- Timbul Haryono. 2002. *Pengertian Seni Kriya*. [http://www mif19.tea's Blog. Com](http://www.mif19.tea's.Blog.Com) diakses pada 21 juni 2015

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/SMK/MA. : SMAN 1 Eremerasa
Mata Pelajaran : Seni Rupa
Kelas/Semester : XI/2
Standar Kompetensi: 9. Mengapresiasi karya seni kriya

Kompetensi Dasar :

- 9.1. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara
- 9.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menjelaskan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara
- Menjelaskan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara
- Menjelaskan perkembangan gagasan dalam karya seni kriya mancanegara
- Mampu memberikan apresiasi terhadap karya seni kriya mancanegara

Alokasi Waktu : tiap materi masing-masing 1 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

siswa mampu untuk:

- Mencari definisi dan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya seni kriya di mancanegara
- Mempelajari teknik membuat berbagai karya seni kriya

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*

③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan.*

B. Materi Pembelajaran

- Gagasan dalam karya seni kriya di wilayah mancanegara
- Teknik membuat karya seni kriya di wilayah mancanegara

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan life skill, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mengapresiasi karya seni kriya	<ul style="list-style-type: none">• Mencari informasi dan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara	<ul style="list-style-type: none">• siswa dapat Menjelaskan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru membuka kegiatan belajar dengan menunjukkan sebuah hasil karya seni kriya yang memiliki khas mancanegara.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Guru meminta siswa berdiskusi tentang kecenderungan gagasan yang kira-kira melatarbelakangi penciptaan karya itu.
- Siswa mencari informasi di internet tentang proses penciptaan/pembuatan karya seni tersebut.
- Siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya seni semacam itu.
- Siswa mempelajari teknik pembuatan karya seni tersebut dengan meniru membuat karya tersebut.
- Siswa mencatat serta membuat deskripsi bahan dan cara membuat karya tersebut dalam beberapa kalimat ringkas.
- Siswa dan guru menyimpulkan gagasan dan teknik membuat suatu karya seni kriya khas mancanegara.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan: Disiplin, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.**);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.**);

Penutup:

- Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk membuat rangkuman materi. (**nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.**);
- Siswa dan guru melakukan refleksi (**nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.**);
- Guru memberikan tugas rumah (PR) (**nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.**);

C. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI - ESIS
- Buku sumber *Seni Rupa SMA & MA kelas XI – ESIS*
- Peta konsep
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

D. Contoh Penilaian

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			
Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya seni semacam itu			
Kemampuan siswa membuat karya serupa dengan karya seni tersebut			

Kemampuan siswa merumuskan/membuat deskripsi cara membuat karya seni kriya dengan jelas			
Laporan disusun secara teratur sesuai konvensi penulisan laporan			
Laporan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Kepala SMA 1 Eremerasa

Eremerasa, 2016
Guru Mata Pelajaran

Abd. Kadir, S.Pd.M.Pd

Iqbal Daniel, S.Pd

NIP.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Eremerasa

Mata Pelajaran : Seni Rupa

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : 9. Mengapresiasi karya seni kriya

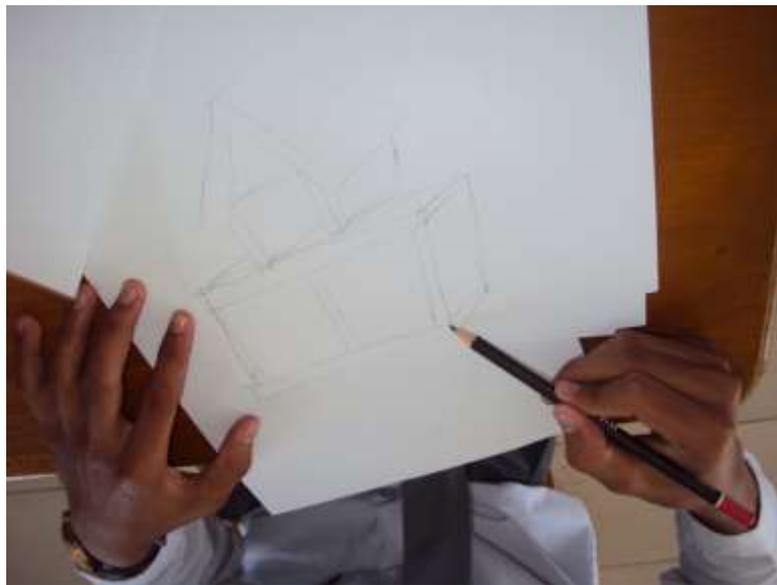
Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan /
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Rasa ingin tahu • Cinta Tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat • Cinta damai • Gemar membaca • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Berani mengambil resiko • Berorientasi ke masa depan 	1. Keunikan gagasan dalam karya seni kriya mancanegara	a. Mencari informasi dan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara	Menjelaskan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara	Tugas kelompok	Tertulis	Jelaskanlah kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara	1 x 45 menit	Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
			Keunikan teknik dalam karya seni kriya mancanegara	Mencari informasi dan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara	Menjelaskan kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara	Tugas kelompok	Tertulis	Jelaskanlah kecenderungan karakteristik dan contoh seni kriya mancanegara!	1 x 45 menit	

9..2 .Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Rasa ingin tahu • Cinta Tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat • Cinta damai • Gemar membaca • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Berani mengambil resiko • Berorientasi ke masa depan 	Cara dan contoh mengapresiasi keunikan gagasan dalam karya seni kriya mancanegara	Mencari informasi tentang keunikan gagasan dalam karya seni kriya mancanegara	Menjelaskan perkembangan gagasan dalam karya seni kriya mancanegara	Tugas kelompok	Tertulis	Berilah komentar terhadap gagasan dalam karya seni kriya mancanegara	1 x 45 menit	Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
			Cara dan contoh mengapresiasi teknik dalam karya seni kriya mancanegara	Mencari informasi tentang teknik dalam karya seni kriya mancanegara dan mengomentarnya	Mampu memberikan apresiasi terhadap karya seni kriya mancanegara	Tugas kelompok	Tertulis	Berilah komentar terhadap teknik membuat karya seni kriya mancanegara berikut ini!	1 x 45 menit	

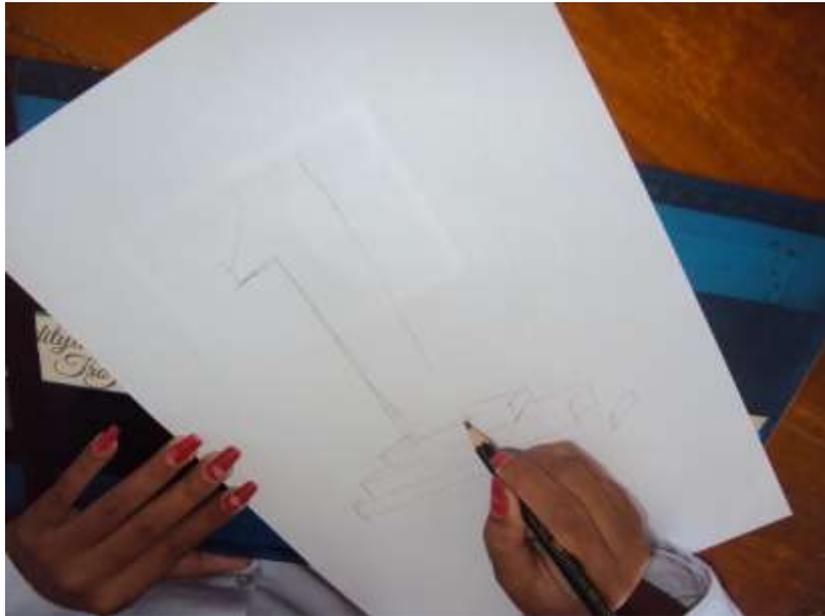
DOKUMENTASI BELAJAR MENGAJAR



Gambar 4. Menggambar konsep karya kriya kayu.
(Dokumentasi Yamin) tanggal 1 maret 2016.



Gambar 5. Praktek Menggambar Kriya (Kayu).
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 1 maret 2016.



Gambar 6. Praktek Menggambar Kriya (Kayu).
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 1 maret 2016.



Gambar 7. Proses pemotongan kayu.
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 8 maret 2016.



Gambar 8. Hasil pemotongan kayu.
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 8 Maret 2016.



Gambar 9. Dokumentasi praktek kriya kayu
(Dokumentasi Yamin) tanggal 8 maret 2016



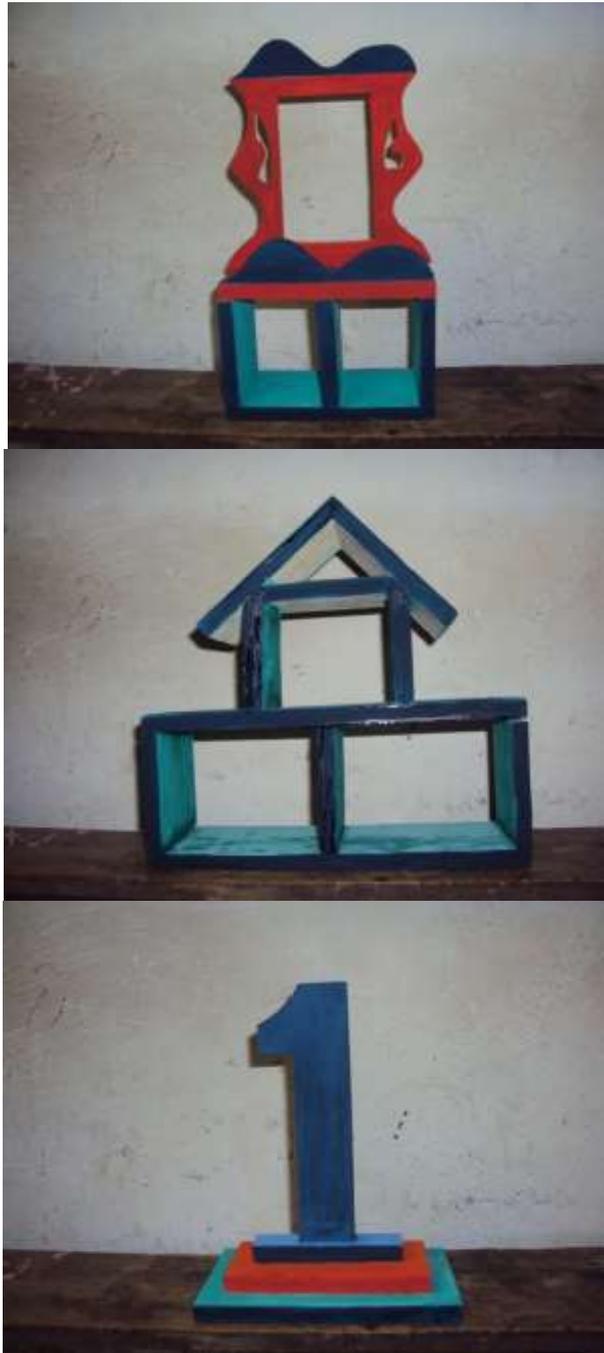
Gambar 10. Dokumentasi praktek kriya kayu
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 8 maret 2016



Gambar 11. Dokumentasi praktek kriya kayu
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 8 maret 2016



Gambar 12. Proses penyelesaian seni kriya kayu.
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 15 maret 2016.



Gambar 13. Hasil karya seni kriya kayu siswa
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 15 maret 2016.



Gambar 14. Hasil karya seni kriya kayu siswa
(Dokumentasi Syamsul Rijal) tanggal 15 maret 2016.

**Daftar nilai siswa SMA Negeri 1 Eremerasa kelas XI IPS 1
Tahun ajaran 2016**

No	Nama Siswa	No Induk	P/L	Nilai
1.	Susanti Pratiwi	413106	P	75
2.	Suci Ramadhanti	413127	P	80
3.	Putri Mutia Azis	413167	P	85
4.	Syamsiah. S	413199	P	75
5.	Yuni Angreani	413141	P	80
6.	Siska Novia	413242	P	80
7.	Abdi Hafid	413289	L	70
8.	Fitriani	413169	P	70
9.	Hariyanti	413226	P	80
10.	Julfahnur	413134	L	95
11.	Juliana	413291	P	80

12.	Khaerul Azmin	413128	L	80
13.	Mahyudinsyah	413287	L	70
14.	Marati	413174	P	70
15.	Mariati	413208	P	75
16.	Murida	413085	P	70
17.	Nurhaliza	413314	P	80
18.	Rosimah	413142	P	85
19.	Sarifudin	413081	L	95
20.	Sintia Madani	413260	P	85
21.	Ardiansa	413257	L	75
22.	Aldi Hamzah	413258	L	70
23.	Jusriani	413249	P	75
24.	Nuraeni	413129	P	80
25.	Andi Habibi	413250	L	90
26.	Eril Budiawan	413039	L	85
27.	Syamsidar	413276	P	80
28.	Ridwan Darmawan	413082	L	70
29.	Devrina. R	414389	P	80

**Daftar materi yang di sampaikan kepada siswa SMA Negeri 1 Eremerasa
kelas XI IPS 1 Tahun ajaran 2016**

NO	Langkah-langka	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian seni kriya kayu• Fungsi kriya kayu• Cara membuat kriya logam
2	Pelaksanaan membuat desain kriya kayu	<ul style="list-style-type: none">• Membuat desain kriya kayu di buku gambar A3
3	Pelaksanaan praktek	<ul style="list-style-type: none">• Mencetak desain di atas kertas yang di bagikan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Syamsul Rijal, lahir di Bantaeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Propinsi Sul-Sel pada tanggal 30 Agustus 1988, putra ketujuh dari 7 bersaudara dari pasangan H. Muh. Djafar dan Hj. Rahmatia

Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 1995 di Sekolah Dasar (SD) Inpres Tappanjeng 1 tamat pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan di SLTPN 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2004. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Bantaeng dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).